



PELATIHAN BTQ MENGGUNAKAN METODE CARD SORT BAGI SANTRI RUMAH TAHFIZ FIISABILILLAH KOTA PADANG

Muaddyl Akhyar¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³
^{1,2,3} Universitas Islam Negri Imam Bonjol, Kota Padang
Email : muaddylakhyar@gmail.com

Abstract

This training aims to improve BTQ skills for students of the fiisabilillah tahfiz house. One method that helps in reading and writing the Qur'an (BTQ) is the Card Sort method. The Card Sort method is a method using a variety of cards that will later be filled with hijaiyyah letters and their letter lines. This is done because some students often forget and are less able to write hijaiyyah letters that have been taught, and they feel bored and bored with learning using reading books so that some students like to walk around, chat, draw which is not in accordance with learning to read and write the Qur'an. The implementation of this training uses a qualitative method with a PAR (Participatory Action Research) approach and uses three main pillars namely research methodology, action dimension, participation dimension. The results of using the Card Sort method, students more easily understand and remember each hijaiyyah letter along with the reading line and are able to write and pronounce each hijaiyyah letters that has been explained. The implementation of this training also produces a good quality of basic understanding of hijaiyyah letters because in the process students tend to be more focused in listening and paying attention to the direction of the teacher. In addition, students are more excited and active in the learning process of reading and writing the Alqur'an, because the hijaiyyah card media used is very interesting and different from the use of reading books. Training using this method can also be used and implemented by Tahfiz Houses in other places, because the method is very easy to use and the media is very easy to find.

Keywords: Read and write the Quran, Card Sort Method, Tahfiz House, Santri

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan BTQ untuk santri rumah tahfiz *fiisabilillah*. Salah satu metode yang membantu dalam Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah metode *Card Sort*. Metode *Card Sort* adalah metode dengan menggunakan kartu yang bervariasi yang nantinya akan diisi dengan huruf *hijaiyyah* beserta baris hurufnya. Hal ini dilakukan karena beberapa santri sering lupa dan kurang mampu menulis huruf *hijaiyyah* yang telah diajarkan, serta mereka merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang menggunakan buku bacaan sehingga beberapa santri suka jalan-jalan, suka ngobrol, menggambar yang tidak sesuai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Pelaksanaan pelatihan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) dan menggunakan tiga pilar utama yakni metodologi riset, dimensi aksi, dimensi partisipasi. Hasil dari penggunaan metode *Card Sort* ini, santri lebih mudah memahami dan mengingat setiap huruf *hijaiyyah* beserta dengan baris bacaannya serta mampu menuliskan dan mengucapkan setiap huruf *hijaiyyah* yang telah di jelaskan. Pelaksanaan pelatihan ini juga menghasilkan kualitas pemahaman dasar huruf *hijaiyyah* yang bagus karna dalam prosesnya santri cenderung lebih fokus dalam mendengarkan dan memperhatikan arahan dari gurunya. Selain itu, santri lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran Baca Tulis Alqur'an, karena media kartu *hijaiyyah* yang digunakan sangat menarik dan berbeda dengan penggunaan buku bacaan. Pelatihan menggunakan metode ini bisa juga digunakan dan dilaksanakan oleh Rumah Tahfiz di tempat lainnya, karna metodenya sangat mudah di gunakan dan medianya sangat mudah di temukan.

Kata Kunci: Baca Tulis Alquran, Metode Card Sort, Rumah Tahfiz, Santri

1. PENDAHULUAN

Baca Tulis Al Quran (BTQ) adalah kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih santri dalam peningkatan kompetensi membaca dan menulis Al Quran. BTQ yang di lakukan secara tersendiri dalam struktur kurikulum muatan lokal. Yang paling penting dalam proses pembelajaran BTQ ini ialah keterampilan dalam membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pembelajaran Alqur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kata (Fauzan, 2015; Muhammad, 2019).

Santri sering kali mengalami permasalahan pada pembelajaran BTQ, seperti mereka merasa jenuh dalam belajar karena hanya menggunakan media buku bacaan saja, bahkan beberapa pendidik hanya mengajarkan menggunakan metode penunjukan huruf hijaiyah yang ada di buku bacaan (Muspiroh, 2020). Kesulitan lainnya adalah santri masih merasa kesulitan - kesulitan dalam membaca Al-quran dikarenakan belum adanya metode dan media yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran (Iryanti & Fitriliza, 2019). Hal ini selaras dengan permasalahan yang dihadapi oleh santri Rumah *Tahfiz Fiisabilillah* berdasarkan dari observasi awal, yaitu beberapa santri sangat bosan dengan proses pembelajaran menggunakan buku bacaan, terbukti dengan banyaknya santri yang suka berjalan dan tidak fokus dalam belajar.

Permasalahan tidak hanya berkaitan dengan rasa bosan dan jenuh saja, namun juga berkaitan dengan daya ingat dan daya tangkap santri Rumah Tahfiz Fiisabilillah. Beberapa santri, terkadang sering lupa dengan huruf hijaiyah yang telah diajarkan, bahkan mereka juga lupa dan tidak tahu dengan huruf yang mereka tulis. Ini menjadi suatu permasalahan yang perlu di perhatikan dan dibenahi, karna metode dan media yang digunakan selama ini kurang efektif dan perlu pembaharuan dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nur Fu'ad (2017) bagaimana perlunya dilakukan inovasi dalam penggunaan metode dan media dalam belajar sehingga mampu membuat para santri termotivasi dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang optimal (Fu'ad, 2017).

Fenomena yang terjadi zaman sekarang, kemandegan dunia pendidikan khususnya pada pendidikan Islam, yang disebabkan karena adanya persoalan dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Armai Arief (2000) dikutip dari Rusita (2022) mengatakan bahwa persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan Islam sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran yang statis dan kaku. (Rusita R, 2022)

Dalam proses pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam bila dibandingkan dengan materi itu sendiri. Oleh karena itulah, guru dituntut untuk mampu menggunakan metode melalui cara penyampaian yang lebih komunikatif dan tidak lagi menggunakan metode yang bersifat tradisional. Karena hal ini dapat mengakibatkan kebosanan serta timbul rasa jenuh sehingga siswa menjadi tidak tertarik pada materi-materi agama. Ada banyak metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu metode *Card Sort* (Nurhaydah, 2023).

Metode *Card Sort* merupakan salah satu dari metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan secara efektif pada setiap kelas dan untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an terutama dalam pengenalan huruf hijaiyyah. Metode *Card Sort* menggunakan fasilitas kartu, dalam kartu tersebut berisi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing siswa (Sukadi, 2021). Gerakan fisik yang ada didalamnya dapat membantu menghilangkan kejenuhan siswa selama pembelajaran (Herwin et al., 2021). Santri diperkenalkan huruf hijaiyyah melalui kartu, kemudian diminta untuk membaca kartu yang dipegang guru dan juga diminta untuk menulis huruf tersebut hal ini dilakukan agar anak-anak lebih tertarik dan terkesan dengan belajar menggunakan *Card Sort* (Azis, 2023).

Merujuk kepada studi yang telah dilakukan terdahulu seperti yang ditulis oleh Kismatun (2021) dengan judul "Peningkatan Bacaan Nun Mati/Tanwin Menggunakan Metode *Card Sort*". Kismatun dalam hal ini lebih berfokus kepada penggunaan metode *Card Sort* dalam hukum bacaan *Nun mati / Tanwin* yang mana penggunaan hukum *Nun mati / Tanwin* ini di pelajari setelah pengenalan huruf hijaiyah (KISMATUN, 2022). Senada dengan hal diatas, Regina (2019) juga telah melaksanakan studi tentang penggunaan metode *Card Sort* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits materi *Idgham* dan *Iqlab*. Hal ini tentu sama dengan studi Kismatun (2021) sebelumnya, yaitu lebih berfokus kepada hukum tajwid dalam membaca Al Qur'an (Rabani, 2019).

Dilihat dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa studi – studi sebelumnya terkait penggunaan metode *Card Sort* cenderung terpaku kepada pembahasan hukum *Tajwid*/bacaan dari Al Qur'an, sedangkan seperti yang diketahui, sebelum mengenal dan mempelajari suatu hukum *Tajwid*/bacaan, yang paling *urgent* ialah bagaimana mengetahui secara jelas huruf Hijaiyah beserta baris bacaannya. Oleh karena ini dalam pengabdian lebih memfokuskan bagaimana cara penggunaan *Card Sort* dalam mempelajari huruf Hijaiyah beserta

baris bacaannya untuk santri anak – anak usia dini, sehingga mereka lebih termotivasi dan semangat dalam belajar Al Qur'an.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Agustus 2023, selama ini pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di rumah tahfiz fiisabilillah kota Padang, dalam proses belajar beberapa santri jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang menggunakan buku bacaan juga terdapat beberapa santri-santri yang hyper aktif dalam proses pembelajaran seperti suka jalan-jalan, suka ngobrol, menggambar yang tidak sesuai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Hal ini sangatlah tidak kondusif sehingga setiap pembelajaran santri kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian penulis bermaksud untuk mencarikan inovasi alternatif dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi santri rumah tahfiz fiisabilillah melalui Metode *Card Sort* agar santri menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan fokus dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, metode *Card Sort* dapat menghidupkan suasana kelas anak dalam belajar al-Qur'an yang monoton, serta kemampuan anak mengenai materi kemampuan membaca al-Qur'an dan praktiknya dapat meningkat lebih baik (Fajri et al., 2022).

Pelatihan menggunakan metode *Card Sort* ini bertujuan untuk memudahkan para santri khususnya anak-anak usia dini dalam belajar huruf hijaiyah sehingga mereka tidak hanya berpatokan kepada tulisan buku yang monoton saja namun juga media belajar yang lainnya. Pemahaman santri dalam baca tulis Al-Qur'an melalui metode *Card Sort* ini juga dapat mempermudah santri dalam mengingat huruf hijaiyyah serta membacanya. Harus ada solusi yang tepat mengatasi minat baca secara efektif dan efisien, karena membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh anak. Untuk mengasah kemampuan membaca dibutuhkan banyak latihan, karena itu dibutuhkan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* yang digunakan untuk melihat, mendengar, sekaligus memahami gejala sosial yang ada di masyarakat. Metode PAR memiliki tiga pilar utama yaitu metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Konsep pelaksanaan PAR sesuai dengan tujuan pengabdian yang dilakukan, dimana PAR memiliki konsep menyatu dengan Masyarakat serta keterlibatan Masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan (Ibrahim, Munif Arfan, Darti D, Muh Arif Rizaldy, Mirnawati, Ayuaziza, 2021).

Subjek dalam pelatihan ini adalah anak-anak peserta pelatihan baca tulis Al-Qur'an dengan metode *Card Sort*. Pelatihan dilaksanakan bulan Agustus 2023 yang bertempat di Rumah Tahfiz Fiisabilillah Kota Padang.

Dalam proses pelaksanaan pelatihan ini, penulis melakukannya dalam 3 tahap, yaitu :

1. Tahap Perencanaan

Penulis menganalisis masalah yang terjadi pada Rumah Tahfiz Fiisabilillah, terhadap 3 kelas yang berbeda dengan umur santri nya 5 – 10 tahun. Kemudian setelah di analisis penulis mempersiapkan beberapa kartu hijaiyah dengan 3 jenis kartu yang berbeda, yaitu huruf hijaiyah berbaris *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penulis melaksanakan proses pembelajaran diawali dengan menggunakan buku bacaan kemudian diiringi dengan penggunaan kartu huruf hijaiyah. Disaat penggunaan kartu ini, terlihat antusiasime santri untuk mengikuti pembelajaran karena bagi mereka penggunaan kartu ini adalah hal yang baru, sehingga mereka focus untuk mendengarkan dan mengikuti proses pembelajaran.

3. Tahap Penutup

Setelah menggunakan metode *card sort* ini, penulis melakukan evaluasi terhadap pemahaman santri tentang huruf hijaiyah, dengan cara menampilkan kartu huruf hijaiyah secara acak kemudian menunjuk salah satu santri dalam menyebutkan huruf dan bacaannya. Selain itu penulis juga mengadakan games dengan cara menaburkan semua kartu huruf hijaiyah berbaris *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah* di atas lantai, kemudian penulis menulis huruf hijaiyah berbaris *fathah*, *kasrah*, dan *dhommah* secara acak, maka para santri dituntut untuk mencari kartu huruf hijaiyah yang telah penulis tulis di papan tulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar dan santri kelas sore dan malam yang berumur 5 – 12 tahun di rumah *tahfizh fiisabilillah* pada bulan Agustus 2023, maka peneliti memiliki rencana untuk menerapkan metode *card sort* yang menurut penulis merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pembelajaran BTQ diri santri. Selain itu penulis juga akan juga mencoba mempraktekkan langsung bagaimana penerapan dari metode *card sort* ini, sehingga diharapkan nantinya, guru-guru mampu melaksanakan metode ini ketika proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, para santri juga akan di lakukan evaluasi setelah pelaksanaan metode *card sort* ini dilakukan.

Perencanaan metode *card sort* dapat digambarkan dalam langkah umum seperti guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menyiapkan kartu disesuaikan dengan kategori yang akan dipelajari, guru meminta siswa untuk mempelajari teks dalam bentuk materi, guru membagikan kartu kepada siswa dan tugas siswa mencari kelompok berdasarkan kepada kategori yang sama, siswa yang sudah berkelompok diminta melakukan diskusi dan menempelkan kartu kepada kertas, kemudian siswa memajang hasil kelompoknya dan menjelaskan maksud dari hasil diskusinya serta kelompok lain memberikan komentar, guru dan siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran, siswa membuat rangkuman pembelajaran (Azizah, 2014).

Sejalan dengan pendapat diatas, dalam perencanaan pelaksanaan metode *card sort* ini, setelah penulis melakukan analisis dari hasil observasi serta wawancara antara guru dan santri, penulis mempersiapkan beberapa lembar kartu huruf hijaiyah yang berbaris di atas (*fathah*), di bawah (*kasrah*), dan di depan (*dhammah*). Hal ini tentu disesuaikan dengan kelas dari santri di rumah *tahfizh fiisabilillah ini* karna pembelajaran BTQ santri di kelas sore dan malam belajar tentang huruf hijaiyah. Tidak hanya itu, penulis juga menyediakan beberapa kartu yang berkaitan dengan profesi dan buah buahan sebagai bahan refreshing dan hiburan bagi para santri apabila mereka merasa jenuh dalam proses pembelajaran menggunakan metode *card sort* ini.



Gambar 1. Santri di Perkenalkan Dengan Kartu Huruf Hijaiyah



Gambar 2. Santri Melihat Kartu Hijaiyah Dan Kartu Lainnya

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2, dapat di lihat bahwa guru menjelaskan bagaimana bentuk – bentuk dan jenis – jenis kartu huruf hijaiyah dan kartu jenis lainnya sebagai bahan refreshing dari santri. Terlihat santri begitu antusias ketika guru menjelaskan kartu – kartu tersebut. Untuk pengenalan kartu dilakukan hanya 1x ketika awal penggunaan metode *card sort*, kemudian santri dipertemuan berikutnya sudah paham dengan penggunaan metode *card sort* ini.

3.2 Pelaksanaan Pelatihan

Pemahaman langkah-langkah dalam menjalankan suatu metode pembelajaran sangatlah penting. Penggunaan metode yang benar akan mampu mengatasi berbagai hambatan, meningkatkan kemampuan sekaligus membantu santri memunculkan potensi mereka. Pelaksanaan dalam menjalankan metode pembelajaran juga perlu dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak antara guru dan santri ikut berperan dalam terselenggaranya metode *card sort*, dengan menggunakan media utama yaitu kartu hijaiyah diharapkan santri mampu menulis dan membaca huruf - huruf hijaiyah yang ada di alquran.

Pada tahap ini, awalnya guru melaksanakan proses pembelajaran seperti hari biasa, yaitu menggunakan buku bacaan dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada para santri sebagai salah satu bentuk dari proses BTQ. Tidak hanya itu, guru juga membimbing bacaan huruf hijaiyah santri dengan menunjuk setiap huruf hijaiyah yang ada di buku bacaan. Setelah itu para santri disuruh untuk menulis setiap huruf hijaiyah yang ada di buku bacaan terlebih dahulu untuk melatih para santri agar bisa menulis huruf Arab, dan untuk menambah daya ingat santri terhadap huruf hijaiyah yg telah mereka pelajari.

Setelah guru menggunakan buku bacaan dalam mengajarkan huruf hijaiyah, kemudian barulah guru memperkenalkan media kartu hijaiyah kepada siswa dimulai dari huruf alif hingga huruf ya' yang berbaris diatas (*fathah*) dan dilanjutkan dengan huruf hijaiyah yang berbaris di bawah (*kasrah*), dan di depan (*dhammah*). Pengenalan dilakukan dengan cara memperlihatkan satu persatu kartu hijaiyah sembari menyebutkan huruf yang ada di kartu tersebut. Santri juga di minta untuk mengikuti instruksi dari guru dan mengikuti bacaan dari guru. Pengenalan kartu huruf hijaiyah ini dilakukan secara bertahap dimulai dari urutan pertama huruf, dan baris per baris dari bacaan huruf hijaiyah. Jika santri dirasa sudah paham dengan suatu baris bacaan, baru bisa dilanjutkan kepada baris selanjutnya.

Setelah guru memperkenalkan masing-masing huruf, santri disuruh untuk menulis setiap huruf yang telah ditunjuk oleh guru. Dalam hal ini, kartu yang ditunjuk oleh guru diambil ketika kumpulan kartu tadi dikocok dan dipilih salah satunya. Sebelum ditulis, santri diwajibkan untuk menyebutkan dengan benar setiap huruf yang telah dipilih oleh guru. Ini bertujuan untuk melatih daya ingat santri terhadap huruf yg di ajarkan dan kemampuan berpikir santri.

Jika dalam proses pelaksanaan tahap ini santri mulai merasa bosan, atau kurang focus dengan pembelajaran, guru bisa menggunakan jenis kartu lain untuk sarana refreshing santri dalam belajar menggunakan metode *card sort* ini. Guru di sediakan kartu bergambar buah-buahan dan macam-macam profesi yang bertujuan selain menjadi sarana refreshing namun juga untuk menambah wawasan dari santri terkait pengetahuan umum. Untuk pelaksanaan refreshing ini tidak perlu waktu yang lama cukup sebentar dan sekedarnya saja, karna fokus penggunaan metode *card sort* ini adalah untuk pembelajaran BTQ yakni huruf hijaiyah.



Gambar 3. Guru Menjelaskan Huruf Hijaiyah

Pada Gambar 3, guru menjelaskan setiap huruf hijaiyah yang dipegang kemudian santri diminta untuk menyebutkan dan menjelaskan huruf – huruf yang telah dipegang tersebut. Setelah itu santri disuruh untuk menulis huruf yang telah disebutkan, sehingga santri lebih paham dengan huruf hijaiyah yang telah di pelajari. Aktivitas ini dilakukan setiap penggunaan metode *card sort* dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

3.3 Penutupan Pelatihan

Pada tahap penutup ini, guru melakukan evaluasi terkait hasil dari penggunaan metode *card sort*. Pemahaman terhadap evaluasi pembelajaran salah satunya dengan tes merupakan syarat wajib bagi guru agar mampu menilai hasil belajar santri dengan baik. Dengan begitu guru akan mengetahui sejauh mana penyampaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Evaluasi pembelajaran dapat mendorong santri agar semangat dalam belajar, dan mendorong guru untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran BTQ(Wakka, 2020).

Dalam melakukan evaluasi ini, guru memberikan sebuah latihan berupa *game* “siapa aku?” dan “dimana aku?”. *Game* “siapa aku?” adalah game yang dilakukan dengan cara menampilkan beberapa kartu di tangan guru, kemudian santri diminta untuk menyebutkan huruf apa saja yang ada ditangan guru. Sedangkan *game* “dimana aku?” merupakan game yang dilakukan dengan cara guru menyebutkan huruf hijaiyah beserta baris kemudian santri di minta untuk mencari huruf yang di sebutkan tadi dengan tepat. Tidak hanya dua *game* tadi, namun guru juga melakukan evaluasi berupa menyusun beberapa kartu menjadi tiga baris, setiap baris ada 10 kartu, kemudian santri di minta untuk menulis huruf yang sudah disusun tadi dengan jelas. Santri yang sudah selesai menulis, disuruh untuk menghadap ke guru sambil membawa buku tulisnya tadi kemudian santri di minta untuk membaca setiap huruf yang telah ia tulis.

Dalam evaluasi pembelajaran dengan *game* menggunakan media utama kartu adalah dengan tujuan untuk melakukan pengembangan pada variasi pembelajaran. Kegiatan seperti ini akan mampu memacu santri supaya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya BTQ. Pendekatan yang bisa dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu adalah pendekatan pembelajaran aktif. Hal ini tidak hanya menekankan kepada akumulasi mengetahui keilmuan pada materi huruf hijaiyah saja tetapi diutamakan kemampuan santri dalam pengetahuannya sendiri sebab proses ini harus melibatkan daya ingat dan kemampuan berpikir yang cekatan.

Hasil dari evaluasi dengan jenis ini sebagai bukti nyata tercapainya tujuan pembelajaran yang bisa dimaknai dalam bentuk kebiasaan, bertambahnya pengetahuan serta dalam berbagai sikap, usaha untuk memperoleh hasil yang diinginkan bisa dicapai dengan adanya proses pelaksanaan strategi dan metode dalam pembelajaran. Hasil belajar dalam dunia pendidikan adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional serta tujuan belajar yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru (Al-Hadad, 2017).

Penggunaan metode *card sort* ini memiliki hasil yang sangat baik dan bernilai positif dalam proses pembelajaran, dibuktikan dengan pemahaman santri dalam BTQ yang meningkat pesat, yaitu pemahaman tentang huruf hijaiyah beserta baris-barisnya, dibarengi dengan semangat santri untuk belajar dan menulis huruf hijaiyah. Kondisi kelas pun yang pada awalnya ketika sudah masuk kepada jam – jam terakhir belajar mulai tidak kondusif karna santri yang sudah bosan dan sering keluar masuk, bahkan mengganggu teman sekelasnya, namun disaat penggunaan metode *card sort* ini tetap kondusif dan fokus seperti pada awal belajar.

Dalam setiap pertemuan pasca penggunaan metode *card sort*, para santri selalu meminta untuk diadakan *game* yang telah dilakukan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Tentu ini juga menjadi suatu nilai plus dari penggunaan metode *card sort*, karena selain meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri dalam BTQ, juga mampu mendongkrak semangat dan antusias santri dalam belajar Al Qur’an sehingga bisa juga untuk mengulang-ulang pelajaran huruf hijaiyah yang telah di pelajari sebelumnya. Walaupun hanya sebagai hiburan dan dilakukan berulang kali dalam setiap pertemuan, namun santri tetap antusias dalam menggunakan *card sort* ini dalam proses pembelajaran BTQ.

3.4 Diskusi Reflektif Capaian Program

Metode *card sort* bukan model pembelajaran yang baru pada dunia pendidikan, pengembangan inovasi dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan agar mampu menimbulkan variasi pada pembelajaran. Bentuk dari pelaksanaan *card sort* di kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tentu harus diusahakan dengan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan siswa. *Card Sort* merupakan sekian dari beberapa metode yang berasal dari *active learning*. Banyak sekali manfaat-

manfaat yang bisa diambil dari penggunaan metode ini selain menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan juga mampu melekatkan dan memperkuat daya ingat santri terhadap materi yang sudah dipelajari (Salamah, 2018).

Pada tahap awal pembelajaran rasa ingin tau santri muncul melalui mimik wajah mereka, berupa rasa penasaran terhadap model apa yang akan diterapkan. Dengan penerapan *card sort* santri lebih bebas bergerak dan bertanya serta tidak harus hanya duduk mendengarkan guru dan menggunakan buku bacaan yang membosankan. Pada tahap awal pelaksanaan metode *card sort*, hal itu muncul dengan adanya pertanyaan santri mengenai kertas-kertas kecil berisi tulisan yang dibawa oleh guru. Antusias santri mulai terlihat dengan mulai banyaknya santri yang bergerak dan bertanya kepada guru. Ketika dalam pembelajaran yang tengah berlangsung santri tetap tertarik karena merasa paham terhadap materi yang dibahas. Setiap santri secara aktif menanggapi setiap pertanyaan dan tanggapan dari guru sehingga menimbulkan suasana belajar yang nyaman dan tidak merasa terbebani (Susanti, 2019).

Pada akhir proses pembelajaran dilaksanakan dengan adanya evaluasi dan latihan berupa *game* dengan kartu tadi kepada santri dan mampu membuat santri menjadi senang diantaranya adalah sebagai berikut: pertama aktivitas pembelajaran bagi santri dalam belajar BTQ dan semangatnya semakin tinggi. Hal tersebut terlihat ketika mereka maju kedepan serta membawa peralatan tulis mereka. Kedua, keaktifan mereka mulai lebih nampak ketika di antara teman kelas mereka yang lain atau yang sedang memperhatikan bertanya-tanya tentang hasil yang dari latihan yang telah dikerjakan. Mereka menjawab pertanyaan dengan baik, bahkan mau mengaku salah serta mengganti tulisan yang salah pada penulisan huruf. Ketiga, santri yang memiliki nilai dan hasil yang terbaik akan diberikan *reward* oleh gurunya (Asyari, 2019).

Selain *card sort* itu bisa dimaknai sebagai kegiatan pembelajaran kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengerjakan konsep dalam hal penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi. Pada praktiknya konsep pembelajaran ini sangat mengandalkan gerakan fisik, diutamakan agar mampu memberikan suasana yang menyenangkan dalam ruang kelas sehingga suasana tidak menjenuhkan, hal ini disebabkan aktifitas pembelajaran sangat padat. Interaksi yang terjadi dalam metode pembelajaran ini mendorong santri untuk saling membutuhkan konsep ini bisa dimaknai sebagai ketergantungan yang positif, hal tersebut bisa dicapai melalui ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan, ketergantungan tugas belajar. Dalam pihak guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dipahami santri ketika sudah selesai melakukan evaluasi. (Stofiana, 2017).

Pelaksanaan *card sort* yang dirancang dengan baik akan mampu menjamin berkualitas atau tidaknya sebuah pembelajaran, karena dengan penggunaan strategi dan metode yang tepatlah, sebuah proses pembelajaran akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan dari sebuah pembelajaran yang dilakukan akan tercapai secara maksimal. Metode *card sort* termasuk dalam kategori strategi pembelajaran aktif, karena strategi ini sangat didominasi oleh keaktifan santri dalam proses pembelajaran, dalam teori-teori pembelajaran modern dinyatakan bahwa keaktifan itu tidak lagi terletak kepada guru yang mengajar, akan tetapi kepada santri yang belajar, guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran khususnya di BTQ (Yulizar, 2019).

4. SIMPULAN

Metode *card sort* merupakan salah satu metode alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dimanapun lingkup lembaga pendidikan. Kegunaannya tidak lain ialah membantu guru dalam memahami materi – materi yang tergolong sulit untuk dipahami secara langsung oleh peserta didiknya. Dalam pelatihan ini, penulis melakukan pelatihan pada salah satu lembaga pendidikan non formal yang bergerak dalam peningkatan kualitas SDM di bidang pendidikan Islam, yaitu Rumah *Tahfizh Fisabilillah* di Kota Padang.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat ketika pelaksanaan metode ini. Faktor pendukung nya antara lain : lokasi rumah *tahfizh* yang strategis dan nyaman, sehingga pembelajaran kondusif, para santri yang sopan dan santun sehingga memudahkan dalam pelaksanaan metode *card sort* ini, dan kartu yang sangat mudah didapatkan disegala tempat bahkan bisa dibuat oleh guru sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu waktu pembelajaran yang terlalu singkat, antusiasisme yang berlebihan dari para santri sehingga setiap pertemuan lebih fokus untuk bermain kartu huruf hijaiyah, dan adanya gangguan dari santri diluar kelas yang ingin ikut dalam proses pembelajaran menggunakan metode *card sort* ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada pemilik Rumah Tahfiz Fiisabilillah Kota Padang, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengabdian dan pelatihan dalam menggunakan metode *card sort*. Terimakasih kami ucapkan kepada segala pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel pengabdian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadad, G. (2017). Deskripsi Penerapan Metode Card Sort Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendas Mahakam*, V(1), 32–38.
- Asyari, S. M. & A. (2019). Implementasi Pendekatan Konflik Kognitif Berbasis Metode Eksperimen Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 184–193.
- Azis, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Menggunakan Strategi Card Sort Pada Siswa Kelas Xi Tkj Smk Negeri 3 Jeneponto Tahun Pelajaran 2022 / 2023. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 3(1), 310–317.
- Azizah. (2014). Penggunaan Metode Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari. *Implementatation Science*, 39(1), 1–24.
- Fajri, N., Hamidah, & Anshari, M. R. (2022). Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Card Sort Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di TPA Sidomulyo Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 150–157.
- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar-Risalah*, 8(1), 19–29.
- Fu'ad, N. (2017). *PENERAPAN METODE CARD SORT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI NU MIFTAHUL ULUM LORAM KULON KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS TAHUN PELAJARAN 2017/2018*. STAIN Kudus.
- Herwin, H., Husin, M. S., & Rahmawati, I. (2021). Penerapan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa Mts Nabil Husein Samarinda. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i1.3664>
- Ibrahim, Munif Arfan, Darti D, Muh Arif Rizaldy, Mirnawati, Ayuaziza, N. R. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pembelajaran Holistic di Sekolah Kelurahan Tanah Beru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 85–97.
- Iryanti, S. S., & Fitriliza, F. (2019). Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 53–64.
- KISMATUN, K. (2022). PENINGKATAN BACAAN NUN MATI/TANWIN MENGGUNAKAN METODE CARD SORT. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 53–60.
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya peningkatan baca tulis al-quran melalui metode qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142–162.
- Muspiroh, N. (2020). Manajemen Pendidikan Agama Islam: Studi Pembelajaran Membaca al-Qur'an dengan Metode Qiroati di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sabilul Huda. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Nurhaydah, K. (2023). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI PESERTA DIDIK. *Educandum*, 9(1), 135–143.
- Rabani, R. (2019). *Penerapan metode card sort untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis pokok bahasan hukum bacaan Idgham dan Iqlab: Penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas IV-B MI Husainiyah Cicalengka Kabupaten Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rusita R. (2022). *Penerapan Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Iman Kepada Allah Pada Siswa Kelas Vii Smpn 2 Kahayan Kuala*. 2, 324–333. Rusita, R. (2022). PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATERI IMAN KEPADA ALLAH PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 KAHAYAN KUALA. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(1), 324–333.
- Salamah, S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Hukum Bacaan Nun Sukun Dan Tanwin. *Atthulab*, 3(2), 1439.
- Stofiana, T. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Pembelajaran Bercerita Pengalaman Menggunakan Media Sortir Kartu (Sort Card) Pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 2 Lasalimu Selatan. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 3(2), 79–86.

-
- Sukadi. (2021). Penerapan Metode Card Sort dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MI Al-Huda Jondang. *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 1(2), 249–254.
- Susanti. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Sejarah Melalui Metode Pembelajaran Sort Card (Sortir Kartu). *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 2(1), 58–67.
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 1(1), 82–92.
- Yulizar. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Kartu Sortir Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kmia Siswa Di SMA Negeri 2 Tanjung Raja. *Literasi*, 2(3), 675–686.